

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dimana pada hal ini guru memegang kendali dalam proses terjadinya pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi perpindahan pengetahuan serta nilai-nilai baik bagi pendidik dan juga peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses tindakan pelaksanaan yang melibatkan interaksi antara pengajar serta murid, beserta komunikasi saling berbalas yang terjadi dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kosasih (2014:13) tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Hal ini tercermin dalam regulasi pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa standar proses merupakan pedoman minimal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan sistem pendidikan di seluruh wilayah yang berada di bawah yurisdiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap institusi pendidikan menerapkan praktik-praktik pengajaran yang berkualitas, sehingga dapat menjamin pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua siswa. Implementasi standar ini juga bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam mutu pendidikan, sehingga setiap siswa, di manapun mereka berada, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi.

Pembelajaran memiliki tujuan spesifik untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tujuan ini dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Purwanto (2016:45), hasil belajar merujuk pada perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pencapaian nilai siswa, baik dalam bentuk skor maupun nilai-nilai yang tercermin dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang esensial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mencakup berbagai topik penting seperti ekosistem, makhluk hidup, dan interaksi sosial. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu. Di sekolah dasar, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar ilmu sosial dan alam secara terpadu. Hal ini diperkuat oleh Hardiansyah, (dalam Jamilah, dkk. 2024: 2) bahwa Di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran IPAS. Penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan subjek didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di SD juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik, beretika, dan bertanggung jawab. Pada era digital saat ini, teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Namun, di SDN Bulla'an III Kabupaten Sumenep, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih menunjukkan beberapa tantangan. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran IPAS SDN Bulla'an III kelas IV adalah 36%. Diketahui seluruh jumlah siswa kelas IV yaitu berjumlah 11 siswa dari data diatas dapat dijelaskan bahwa 7

siswa tidak tuntas dalam belajar mata pelajaran IPAS, untuk seluruh KKM mata pelajaran IPAS yaitu 34%. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Hal ini dapat dilihat juga berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam proses penyampaian materi IPAS. Padahal, sekolah telah menyediakan fasilitas media pembelajaran seperti gambar pahlawan, globe, peta, dan materi pelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media, terutama media gambar yang didesain menggunakan canva, meskipun beberapa pelajaran membutuhkan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini akan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menunjukkan minat rendah terhadap pelajaran IPAS. Beberapa pelajaran membuat siswa kurang bersemangat selama jam pelajaran berlangsung di kelas, terutama karena guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa mudah bosan. Alasan pertama, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran karena persiapan yang diperlukan memakan waktu lama dan dianggap tidak efisien. Penggunaan media seperti audio visual, slide projector, atau internet jarang dilakukan. Alasan kedua, guru tidak sempat memikirkan, membuat, atau menggunakan media pembelajaran karena biayanya yang mahal. Meskipun demikian, jika guru mempertimbangkan aspek lain, penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif meskipun memerlukan sedikit usaha ekstra, namun akan menghasilkan hasil yang optimal. Sekolah ini sebenarnya memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Namun, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana guru yang dominan berbicara dan menyampaikan informasi selama proses belajar mengajar. Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode yang belum bervariasi, sehingga seluruh kegiatan

pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini juga disebutkan oleh Armadi & Astuti, (2018: 186) bahwa kalangan pendidik dan praktisi pendidikan menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh karena itu, tingkat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, seperti yang tercermin dari KKM sekolah, di mana rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPAS belum mencapai angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum memadai. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar ini melibatkan baik siswa maupun guru.

Pada siswa, rendahnya minat belajar terlihat dari kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi di depan kelas, dengan beberapa siswa yang asik ngobrol dan bermain saat jam pelajaran berlangsung. Motivasi siswa, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari dukungan keluarga, juga rendah. Siswa seringkali menganggap pembelajaran IPAS membosankan dan sulit dipahami.

Kegiatan belajar mengajar jika dilihat dari sisi guru, cenderung monoton dan kurang menarik. Misalnya, penggunaan media berbantuan canva dalam pembelajaran IPAS jarang dilaksanakan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan dan rendahnya kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, (Zamroni, 2018: 61). Oleh karenanya, guru sebaiknya menggunakan media dan metode yang inovatif

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran bukan hanya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu, sebagai upaya memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti media gambar sangat tepat digunakan oleh guru. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu kelancaran tugas-tugas pengajaran dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam bentuk gambar dan slide yaitu menggunakan aplikasi canva. Canva adalah salah satu dari banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat media pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain online yang menyediakan berbagai pilihan desain grafis, termasuk presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto, dan sampul Facebook, (Dian, dkk., 2021: 143). Dengan demikian, canva adalah salah satu aplikasi desain grafis yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan Canva, guru dapat membuat presentasi, infografis, dan berbagai jenis media visual lainnya yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS BAB 1 topik A di SDN Bulla'an III Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Bulla'an III Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk menulis penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS BAB 1 Topik A Di SDN Bulla’an III Kabupaten Sumenep”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS BAB 1 topik a di SDN Bulla’an III ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva di SDN Bulla’an III ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS BAB 1 topik A di SDN Bulla’an III.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva di SDN Bulla’an III.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap media pembelajaran berbantuan aplikasi canva yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS khususnya pada bab 1 topik A.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS BAB 1 topik A.
- b. Bagi guru, memperluas cara pandang guru dalam penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam kurikulum merdeka melalui penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva.
- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

### 1. Canva

Canva adalah satu diantara banyaknya aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain secara online, yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto dan cover facebook, (Rahma, dkk, 2019: 80).

Canva adalah sebuah aplikasi desain grafis berbasis online yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis media visual dengan mudah dan cepat. Aplikasi ini menyediakan berbagai alat dan fitur untuk membuat desain seperti presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto, dan banyak lagi. Canva dirancang dengan antarmuka yang user-friendly sehingga pengguna dengan berbagai tingkat keahlian, termasuk pemula, dapat dengan mudah membuat desain yang menarik dan profesional tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang mendalam. Dengan berbagai template yang dapat disesuaikan dan alat drag-and-drop, Canva mempermudah proses desain dan meningkatkan kreativitas penggunanya.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016:45), hasil belajar merujuk pada perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pencapaian nilai siswa, baik dalam bentuk skor maupun nilai-nilai yang tercermin dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan biasanya diukur melalui evaluasi seperti tes, tugas, observasi, dan penilaian lainnya. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti pemahaman dan penerapan pengetahuan, tetapi juga aspek afektif seperti sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik seperti keterampilan praktis. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan.